

Pengaruh Media Pembelajaran *Visual* dan *Audiovisual* Terhadap Hasil Pembelajaran Pencak Silat di SMP N 3 Pulosari

Ahmad Nur Rofik¹

email: ahmadnurrofik97@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is motivated by the lack of maximum understanding of students at SMP N 3 Pulosari in learning pencak silat, which is due to the lack of media used by teachers in learning pencak silat. The purpose of this study was to determine the effect of visual media and audiovisual media on learning outcomes of online pencak silat at SMP N 3 Pulosari. This type of research is quantitative with a quasi-experimental research method, with a two group pretest posttest design research design. The research population was all seventh grade students at SMP N 3 Pulosari. The sampling method is by using the random sampling method. The samples used in this study were students of SMP N 3 Pulosari class VII A and VII B, totaling 50 students. Test the data requirements using normality and homogeneity tests. Hypothesis testing using t-test. Based on the results of the study, the results of the t-test calculation for visual media, the significance value (2-tailed) was $0.00 < 0.05$ for a significant level of 5%. So H_a is accepted and H_o is rejected. While the t test for audiovisual media obtained a significance value (2-tailed) is $0.00 < 0.05$ for a significant level of 5%, then H_a is accepted and H_o is rejected. From the results of the increase test, the value of visual media was 10.09% and audiovisual media was 11.01%. The conclusions are (1) There is an influence of visual media on the results of online learning of pencak silat at SMP N 3 Pulosari. (2) There is an effect of audiovisual media on the learning outcomes of online pencak silat at SMP N 3 Pulosari. (3) Audiovisual media is more influential than visual media on the results of online martial arts learning at SMP N 3 Pulosari. This is because audiovisual media is easier to understand with moving images and also accompanied by sound or information when practicing pencak silat movements. Researchers suggest that visual and audiovisual media can be used by teachers as learning media for pencak silat, because they can improve learning outcomes of pencak silat.

Keywords: *visual media, audiovisual media, learning outcomes of pencak silat.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya pemahaman siswa di SMP N 3 Pulosari dalam pembelajaran pencak silat, yang disebabkan karena kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pencak silat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media *visual* dan media *audiovisual* terhadap hasil belajar pencak silat melalui daring di SMP N 3 Pulosari. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu, dengan *design* penelitian *two group pretest posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII di SMP N 3 Pulosari. Cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 3 Pulosari kelas VII A dan VII B yang berjumlah 50 siswa. Uji persyaratan data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t-test*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil perhitungan uji t untuk media *visual* nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$ untuk taraf signifikansi 5% . Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan uji t untuk media *audiovisual* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$ untuk taraf signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil uji peningkatan diperoleh nilai media *visual* sebesar 10,09 % dan media *audiovisual* sebesar 11,01 % . Kesimpulannya adalah (1) Ada pengaruh media *visual* terhadap hasil belajar pencak silat melalui daring di SMP N 3 Pulosari. (2) Ada pengaruh media *audiovisual* terhadap hasil belajar pencak silat melalui daring di SMP N 3 Pulosari. (3) Media *audiovisual* lebih berpengaruh dibanding media *visual* terhadap hasil belajar pencak silat melalui daring di SMP N 3 Pulosari. Hal ini dikarenakan media *audiovisual* lebih mudah dipahami dengan adanya gambar yang bergerak dan juga disertai suara atau keterangan saat mempraktikkan gerakan pencak silat. Saran peneliti yaitu media *visual* dan *audiovisual* dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran pencak silat, karena dapat meningkatkan hasil belajar pencak silat.

Kata kunci: *media visual, media audiovisual, hasil belajar pencak silat.*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah kegiatan sistemik yang mendorong, membina, dan mengembangkan potensi fisik, mental, dan sosial (UU No. 3 Tahun 2005, Pasal 1:3). Menurut H.J.S Husdarta (dalam Juliansah, 2013), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Juliansah (2013:2), kurikulum pendidikan jasmani mencakup berbagai kegiatan olahraga, antara lain senam, pencak silat, kegiatan berirama, kegiatan air, dan kegiatan di luar kampus. Salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan pencak silat adalah pencak silat. Pencak silat merupakan latihan tambahan yang dapat melindungi diri dari bencana atau musuh. Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Mulyana, 2013:85), pencak silat berarti permainan (keterampilan) bela diri yang memiliki kemampuan untuk melawan, menyerang, dan membela diri, dengan atau tanpa senjata

Menurut Arsyad (dalam Tatang Suryadin, 2020) media belajar yaitu hal yang dapat berguna untuk memberikan informasi saat belajar mengajar. Media berfungsi sebagai alat saluran komunikasi.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Maret di SMP N 3 Pulosari, penulis menemukan masalah berupa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi teknik dasar pencak silat dan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran pencak silat. Hal tersebut dibuktikan dengan data nilai yang penulis terima dari guru penjas di SMP N 3 Pulosari. Data nilai menunjukkan 60,9 % siswa mempunyai nilai dibawah KKM sisanya yaitu 39,1 % siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM. Pada saat observasi awal bulan Maret 2020 penulis merancang penelitian dengan metode tatap muka langsung atau luring, namun ditahun 2020 telah terjadi wabah virus corona, pemerintah menyerukan gerakan sosial distancing atau jaga jarak. Untuk mencegah penyebaran wabah virus corona, pemerintah menerapkan metode pembelajaran daring atau pembelajaran berbasis internet. Pembelajaran dapat dilakukan dengan metode daring atau metode pembelajaran berbasis internet. Metode daring dinilai cocok untuk mencegah penularan wabah virus corona, selain cocok untuk mencegah penularan wabah virus corona, metode daring merupakan opsi bagi

penulis untuk melakukan penelitian pada saat pandemi virus corona. Model penelitian ini sangat tepat dilakukan disaat pandemi virus corona. Atas dasar itulah penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul pengaruh media *visual* dan *audiovisual* terhadap hasil belajar pencak silat melalui pembelajaran daring pada kelas VII di SMP N 3 Pulosari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*pre-exsperiment*). *Two grup Pretest-Posttest Design* merupakan desain pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media pembelajaran *visual* dan *audiovisual*. Kelompok pertama diberikan perlakuan media pembelejaraan *visual* dan kelompok dua diberikan perlakuan media pembelajaran *audiovisual*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan rubrik penilaian yang ada dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Teknik perhitungan data menggunakan uji prasyarat dan uji beda. Uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, setelah itu dilakukan uji beda. Variable bebas yaitu : a). Media pembelajaran *visual*. b). Media pembelajaran *audiovisual*. Variable terikat adalah hasil belajar pencak silat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh antara pembelajaran menggunakan media *visual* dan *audiovisual* adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai media *visual*

| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|--------|----------------|-----------------|
| Mean | 72,32 | 80 |
| Median | 71 | 79 |
| Modus | 71 | 76,6 |

Tabel 2
Nilai media *audiovisual*

| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|------|----------------|-----------------|
| Mean | 73 | 81 |

| | | |
|--------|------|----|
| Median | 72 | 80 |
| Modus | 71,6 | 80 |

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas Awal

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas kelompok *visual*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | VAR00001 |
|------------------------------------|----------------|-------------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 72.32 |
| | Std. Deviation | 2.968 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .272 |
| | Positive | .272 |
| | Negative | -.177 |
| Test Statistic | | .272 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .066 ^c |

Karena nilai signifikansi 0,066 > dari 0,05 , maka data awal sampel latihan berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas kelompok *audiovisual*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | VAR00001 |
|------------------------------------|----------------|-------------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 72.68 |
| | Std. Deviation | 2.268 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .178 |
| | Positive | .178 |
| | Negative | -.119 |
| Test Statistic | | .178 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .087 ^c |

Karena nilai signifikansi 0,087 > dari 0,05 , maka data awal sampel latihan berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Akhir

Hasil uji normalitas akhir menggunakan nilai *posttest*.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Akhir kelompok *visual*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | VAR00001 |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 79.68 |
| | Std. Deviation | 2.445 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .170 |
| | Positive | .170 |
| | Negative | -.149 |
| Test Statistic | | .170 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .062 ^c |

Karena nilai signifikansi $0,062 >$ dari $0,05$, maka data akhir sampel Latihan berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Akhir kelompok *audiovisual*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | VAR00001 |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 80.60 |
| | Std. Deviation | 2.021 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .203 |
| | Positive | .177 |
| | Negative | -.203 |
| Test Statistic | | .203 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .067 ^c |

Karena nilai signifikansi $0,067 >$ dari $0,05$, maka data akhir sampel latihan berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas awal dilakukan dengan menggunakan nilai *pretest* dan uji homogenitas akhir dilakukan dengan menggunakan nilai *posttest*.

Tabel 7
Hasil uji homogenitas awal

Test of Homogeneity of Variances

HASIL

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2.875 | 1 | 48 | .096 |

Tabel 8
Hasil Uji homogenitas Akhir

Test of Homogeneity of Variances

HASIL

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1.809 | 1 | 48 | .185 |

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi 0,096 karena $0,096 > 0,05$ maka kedua kelompok homogen. Sedangkan hasil akhir (*posttest*) uji homogenitas pada table 8 diperoleh nilai signifikansi 0,185 karena $0,185 > 0,05$ maka kedua kelompok homogen.

3. Uji hipotesis

a. Uji perbedaan kelompok *visual*

Uji perbedaan data *pretest* dan *posttest* kelompok *visual* adalah:

Tabel 9
Uji Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok *visual*

| Paired Samples Test | | | | | | | | |
|---------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|------------|---------|----|-----------------|
| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 pretest - posttest | -7.3600000 | 1.4685594 | .2937119 | -7.9661915 | -6.7538085 | -25.059 | 24 | .000 |

Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat diputuskan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh media *visual* terhadap hasil belajar pencak silat di SMP N 3 Pulosari” diterima.

b. Uji perbedaan kelompok *audiovisual*

Uji perbedaan data *pretest* dan *posttest* kelompok *audiovisual* adalah:

Tabel 10
Uji Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelompok *audiovisual*

| Paired Samples Test | | | | | | | | |
|---------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|------------|---------|----|-----------------|
| | Paired Differences | | | | | T | df | Sig. (2-tailed) |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 pretest - posttest | -7.9200000 | 1.3820275 | .2764055 | -8.4904729 | -7.3495271 | -28.654 | 24 | .000 |

Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat diputuskan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh media *audiovisual* terhadap hasil belajar pencak silat di SMP N 3 Pulosari” diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang didapat dari penelitian pengaruh media *visual* dan *audiovisual* terhadap hasil belajar pencaksilat melalui daring di SMP N 3 Pulosari dapat disimpulkan ; 1). Ada pengaruh hasil nilai *pretest* dan *posttest* untuk media *visual* terhadap hasil belajar pencaksilat melalui daring, sehingga penggunaan media *visual* mempengaruhi hasil belajar pencaksilat. 2) Ada pengaruh hasil nilai *pretest* dan *posttest* untuk media *audiovisual* terhadap hasil belajar pencaksilat melalui daring, sehingga penggunaan media *visual* mempengaruhi hasil belajar pencaksilat. 3) Dari hasil uji peningkatan diperoleh nilai media *visual* sebesar 10,09 % dan media *audiovisual* sebesar 11,01 %. karena media *visual* < media *audiovisual* yaitu $10,09 < 11,01$, maka dapat disimpulkan bahwa media *audiovisual* lebih berpengaruh dibanding media *visual* terhadap hasil belajar pencaksilat melalui daring di SMP N 3 Pulosari.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran: 1) Bagi pendidik, media pembelajaran dapat dijadikan guru sebagai bahan atau alat dalam memberikan materi pencaksilat. 2) Bagi pelajar, penggunaan media *visual* dan *audiovisual* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pencaksilat melalui daring, sehingga siswa disarankan untuk lebih giat dalam belajar pencaksilat di SMP N 3 Pulosari. 3) Bagi instansi atau sekolah, sebagai pertimbangan serta upaya peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juliansya, Purnomo, E., Yunitaningrum, W. (2014). “Pengaruh media pembelajaran terhadap teknik dasar tendangan sabit pencak silat di SMK”. *Program studi pendidikan matematika FKI Untan*. 1-11.
- Mulyana. (2013). *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.